

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini terfokus pada penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memperkuat kajian penelitian yang ada sehingga aspek-aspek substansi dari penelitian terdahulu ini belum sempat diteliti dapat dilakukan dengan penelitian yang akan datang. Kajian pustaka ini juga menunjukkan originalitas penelitian tentang penerapan pola komunikasi ritual pernikahan adat dalam menjaga kualitas adat istiadat kampung naga..

2.1.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1.1 Penelitian Dalam perspektif 1

Desi Hasra Deva,Awaludin Arifin,Ibrahim Chalid. Program Studi ilmu komunikasi, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh 2021. dengan judul “ Tangis Tukhunen sebagai medium komunikasi tradisional dalam prosesi adat pernikahan di aceh tenggara “

Penelitian terdahulu ini dilatar belakangi bertujuan untuk mendeskripsikan praktik komunikasi ritual serta menemukan pola-pola komunikasi dan aktivitas komunikasi dalam upacara tangis tukhunen pada pernikahan suku alas di Aceh Tenggara sebagai media komunikasi tradisional

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi komunikasi, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat suku alas di Aceh Tenggara masih melaksanakan tangis tukhunen sebagai media komunikasi tradisional mereka sebagai upaya pemeliharaan meskipun telah mengalami perubahan. Dalam praktiknya merupakan refleksi dari komunikasi ritual dan fungsinya yakni sebagai fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, dan fungsi warisan sosial budaya. (Chalid, 2021)

2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif 2

Rosyada Is Mahargiani. Universitas sebelas maret, 2013 “ pola komunikasi pengurus dan anggota dalam paguyuban penghayat kepercayaan (Deskriptif kualitatif pola komunikasi interpersonal oleh pengurus dan anggota paguyuban penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa “ waspodo” di desa pokok)”

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus paguyuban “waspodo” dalam mempertahankan eksistensinya serta mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh komunikan waspodo kepada pengurus paguyuban penghayat kepercayaan kepada tuhan yang maha esa “ waspodo”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara teknik pengambilan data dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa “Waspodo” terdiri dari dua hal. (1) Komunikasi antara pengurus dan anggotanya, dimana dalam hal ini mempunyai beberapa unsur dalam pola komunikasinya, (2) Komunikasi antara anggota Paguyuban dengan Pengurus Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME. Dalam hal ini terdapat dua komunikasi yaitu (a) anggota paguyuban yang memungkinkan hubungan timbal balik, (b) masyarakat yang mempunyai hubungan baik dengan para anggota. Paguyuban “Waspodo” memiliki beberapa peran dalam lingkungan masyarakat seperti, (1) sebagai paguyuban yang hanya mengenal satu Tuhan, (2) turut berperan dalam melestarikan kebudayaan Jawa serta merawat dan menyimpan pusaka, (3) peranan dalam bidang sosial seperti mengadakan pengobatan dan bantuan sosial bagi yang membutuhkan.

2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif 3

Friska Widawaty Hutagaol, dan Erfina Nurussa’adah, 2021, ”Etnografi Komunikasi Tradisi *Priban* Dalam Pernikahan Adat Suku Batak Toba.

Penelitian ini dilatar belakngi oleh perkawinan adat Batak yang merupakan syarat budaya dan kaidah norma sosial yang berlaku. Bagi masyarakat Batak, persiapan pernikahan berdasarkan adat tentunya menjadi pilihan yang harus dilaksanakan guna menjaga / melestarikan budaya melalui setiap tahapan prosesi pernikahan adat. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui sekaligus menjelaskan kegiatan komunikasi dalam tradisi Pariban pada suku Batak Toba, menganalisis makna Pariban pada suku Batak Toba, dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pariban dalam pernikahan adat Batak Toba.

Suku Batak merupakan salah satu suku terbesar di Indonesia. Suku Batak menjadi tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang tinggal dan berasal dari Pantai Barat dan Pantai Timur di Provinsi Sumatera Utara. Pengelompokan Suku Batak mencakup : Toba, Karo, Pakpak, Simalungun, Angkola, dan Mandailing. Hampir sebagian besar kelompok-kelompok suku berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara. Tiap suku memiliki keunikan dan kemiripan tersendiri serta menerapkan aturan yang membentuk struktur, sistem, hubungan sosial, kesatuan hidup, dan sistem perkawinannya. Saat ini Suku Batak sudah menyebar diberbagai tempat di Indonesia. Namun, seringkali orang menganggap penyebutan Batak hanya mengacu pada Suku Toba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih Etnografi Komunikasi sebagai metodenya Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara Mendalam, Observasi Partisipatoris, dan Dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Seorang etnografer komunikasi berupaya menemukan hubungan antara komponen komunikasi dan memetakan pola

komunikasi yang berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perkawinan dengan Pariban merupakan perkawinan yang lebih mudah, terutama dalam menentukan mahar perkawinan dengan Pariban juga tidak terlalu sulit. Tradisi perjodohan dengan Pariban sudah mulai hilang saat ini seiring dengan perkembangan zaman. Sistem perkawinan pada suku Batak Toba dimulai dari pranikah, Marhori-Hori Dinding, Marhusip, Marhata Sinamot, Martumpol, Martanggo Raja dan Marria Raja, Marsibuha-Buhai, hingga acara pemberkatan nikah agama, hingga pesta adat. Segenap tahapan ini mengandung, di antaranya : peristiwa komunikasi, situasi / konteks komunikasi, dan tindakan komunikasi selaku 3 elemen dalam etnografi komunikasi.

Tabel 2. 1 Matriks dari penelitian terdahulu Desi Hasra Deva, dkk 2021

No	Item	Penelitian 1
1.	Nama ,Tahun, Judul, Nama Kota	Desi Hasra Deva, dkk Universitas Malikussaleh Lhokseumawe 2021.” Tangis Tukhunen sebagai medium komunikasi tradisional dalam prosesi adat pernikahan suku alas di aceh tenggara. Aceh
2.	Tujuan Penelitian	Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan praktik komunikasi ritual serta menemukan pola-pola komunikasi dan aktivitas komunikasi dalam upacara tangis tukhunen pada pernikahan suku alas di Aceh Tenggara sebagai media komunikasi tradisional
3.	Pendekatan penelitian	Deskriptif Kualitatif
4.	Teori	Etnografi Komunikasi
5.	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa masyarakat suku alas di Aceh Tenggara masih melaksanakan tangis tukhunen sebagai media komunikasi tradisional mereka sebagai upaya pemeliharaan meskipun telah mengalami perubahan. Dalam praktiknya merupakan refleksi dari komunikasi ritual dan fungsinya yakni sebagai fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, dan fungsi warisan sosial budaya
6.	Perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan di teliti dimana penelitian yang dilakukan oleh Desi hasra Deva, Awaluddin Arifin,Ibrahim Chalid yaitu prosesi pernikahan adat suku alas di aceh tenggara sedangkan peneliti yang akan di lakukan yakni untuk mengetahui pola komunikasi ritual pernikahan adat kampung naga yang berada di jawa barat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori etnografi komunikasi.
7.	Kritik	Pembahasan kurang detail sehingga tidak mudah dipahami

Tabel 2. 2 Matriks dari penelitian terdahulu Rosyada Is Mahargiani. Universitas sebelas maret, 2013

No	Item	Penelitian 2
1.	Nama ,Tahun, Judul, Nama Kota	Rosyada Is Mahargiani. Universitas sebelas maret, 2013 “ pola komunikasi pengurus dan anggota dalam paguyuban penghayat kepercayaan (Deskriptif kualitatif pola komunikasi interpersonal oleh pengurus dan anggota paguyuban penghayat kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa “ waspodo” di desa pokokh) ” Jawa Tengah
2.	Tujuan Penelitian	untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus paguyuban “ waspodo” dalam mempertahankan eksistensinya serta mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh komunikan waspodo kepada pengurus paguyuban penghayat kepercayaan kepada tuhan yang maha esa “ waspodo
3.	Pendekatan penelitian	Deskriptif Kualitatif
4.	Teori	Teori Relationship
5.	Hasil	hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa “Waspodo” terdiri dari dua hal. (1) Komunikasi antara pengurus dan anggotanya, dimana dalam hal ini mempunyai beberapa unsur dalam pola komunikasinya, (2) Komunikasi antara anggota Paguyuban dengan Pengurus

		Paguyuban Pengahayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME
6.	Perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teori yang digunakan dimana peneliti sebelumnya menggunakan teori relasionship sedangkan penelitian yang akan di lakukan memggunkan teori etnogarfi komuniikasi. Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui pola komunikasi
7.	Kritik	Banyak menggunakan singkatan-singkatan yang membuat pembaca kurang paham

Tabel 2. 3 Matriks penelitian terdahulu dari Friska Widawaty Hutagaol dan Erfina Nurussa'adah , 2021

No	Item	Penelitian 3
1.	Nama ,Tahun, Judul, Nama Kota	Friska Widawaty Hutagaol dan Erfina Nurussa'adah , 2021.” Etnografi Komunikasi Tradisi Priban Dalam Pernikahan Adat Suku Batak Toba. Sumatra Utara
2.	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus menjelaskan kegiatan komunikasi dalam tradisi Pariban pada suku Batak Toba, menganalisis makna Pariban pada suku Batak Toba,dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pariban dalam pernikahan adat Batak Toba
3.	Pendekatan penelitian	Deskriptif Kualitatif
4.	Teori	Etnografi Komunikasi
5.	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkawinan dengan Pariban merupakan perkawinan yang lebih mudah, terutama dalam menentukan mahar perkawinan dengan Pariban juga tidak terlalu sulit. Tradisi perjodohan denganParibansudah mulai hilang saat ini seiring dengan perkembangan zaman.Sistem perkawinan pada suku Batak Toba dimulai dari pranikah, Marhori-Hori Dinding, Marhusip, Marhata Sinamot, Martumpol, Martanggo RajaDan Marria Raja, Marsibuha-Buhai, hingga acara pemberkatan nikah agama, hingga pesta adat. Segenap tahapan ini mengandung, di antaranya peristiwa komunikasi, situasi / konteks komunikasi, dan tindakan komunikasi selaku 3 elemen dalam etnografi komunikasi.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan peneliti	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penentlitian yang

	yang akan dilakukan	peneliti lakukan adalah dari objek penelitiannya yang mana dalam penelitian terdahulu ini objeknya adalah suku batak toba sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah kampung naga. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori etnografi komunikasi.
7.	Kritik	Pembahasan kurang detail sehingga tidak mudah dipahami

2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian merupakan hasil berfikir peneliti yang dijadikan sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indicator yang dapat menjadi latar belakang penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan masalah pokok dari penelitian dengan menyusun dan menggabungkan teori dan masalah yang terdapat dalam penelitian.

2.2.1. Kerangka Teoritis

Adapun kerangka teoris dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1.1. Tinjauan Ilmu Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin Communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar dalam bahasa Latin Communico yang artinya membagi (Cherry dalam Stuart,1983).

Adapun definisi komunikasi menurut para ahli yaitu :

1. Harold D Lasswell menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan,melalui saluran apa,kepada siapa,dan apa pengaruhnya”
2. Steven komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlidung pada suatu tempat karena diserang badai, atau kedipan mata sebagai reaksi terhadap sinar lampu,juga adalah peristiwa komunikasi.

3. Everett M. Rogers komunikasi adalah proses suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
4. Shanon dan Weaver komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang paling berpengaruh mempengaruhi satu sama lainya,sengaja atau tidak disengaja. (Cangara H. , 2014)

Komunikasi juga merupakan proses interaksi yang dapat dilihat dari sudut pandang biologi komunikasi dari eksperimentasi yaitu kecenderungan bertindak dengan upaya dari seseorang yang terlibat langsung dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya komunikasi yaitu suatu proses penyampain pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan (Effendi, 2003 : 47). Dalam kehidupan manusia sehari-hari manusia memerlukan interaksi satu dengan yang lainya,karenanya komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. (Nurhadi, Teori Komunikasi Kontempoler, 2017)

2.2.1.1.1 Unsur –Unsur Komunikasi

Dalam ilmu komunikasi terdapat beberapa unsur yang saling bergantung sama lainya :

1. Sumber dalam interalsi manusia terdiri dari satu orang atau lebih.sumber dapat disebut juga pengirim,komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut source,sender,atau encoder.

2. Pesan yaitu sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Yang isinya berupa ilmu pengetahuan, nasihat, propaganda, informasi dan hiburan.
3. Media yang dimaksud yaitu digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media.
4. Pengaruh dapat diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.
5. Tanggapan Balik ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima.
6. Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalanya komunikasi.

2.2.1.1.2 Fungsi komunikasi

Dalam bukunya Ilmu komunikasi suatu pengantar Mulyana menyebutkan bahwa fungsi dari komunikasi ada empat yaitu :

1. Komunikasi Sosial

Fungsi dari komunikasi sosial yaitu mengisyaratkan bahwa komunikasi sangat penting guna membangun konsep diri demi keberlangsungan hidup. Dengan komunikasi kita dapat berinteraksi dengan orang sekitar kita.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif dilakukan guna mempengaruhi penyampaian pesan-pesan melalui emosi (perasaan). Perasaan ini dilakukan melalui pesan non verbal, perasaan sedih, gembira, bahagia dapat diungkapkan melalui komunikasi non verbal.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi Ritual yaitu komunikasi yang dilakukan dalam upacara-upacara mulai dari upacara pernikahan, ulang tahun pertunangan dan lain sebagainya dalam acara tersebut orang-orang mengucapkan ataupun menampilkan perilaku yang bersifat simbolik. Mereka berkomunikasi guna mempererat kepada tradisi agama, bangsa, keluarga dan nenek moyang mereka.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi Instrumental bertujuan untuk menginformasikan, mendorong, mengajar, membujuk, dan mengubah sikap dapat disimpulkan dari semua tujuan di atas bersifat membujuk (Persuasif).

2.2.1.1.3 Tujuan Komunikasi

Komunikasi bertumbuh dari motivasi untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dari komunikasi. Artinya, tujuan komunikasi perlu memerhatikan rencana komunikasi untuk berinteraksi ataukah komunikasi dapat dijalankan secara alamiah saja. Menurut (Liliweri, 2011) tujuan komunikasi

sedapat mungkin memperhatikan elemen-elemen utama komunikasi, yaitu:

1. Pengirim: orang yang mengirimkan pesan (encoder).
2. Penerima: orang yang menginterpretasi pesan (decoder).
3. Saluran: metode bagi seseorang untuk mengoptimalkan daya guna sehingga kita dapat mengirimkan sebuah pesan secara verbal, nonverbal, atau termediasi.
4. Pesan: informasi yang sudah distimulasikan itu dikirim oleh pengirim ke dalam alam pikiran penerima.
5. Umpan balik: respons yang diberikan penerima kepada pengirim.
6. Lingkungan: dunia fisik dan nonfisik sebagai tempat terjadinya interaksi.
7. Gangguan: dari luar yang hanya dapat terlihat dan terasa dalam peristiwa

Komunikasi

2.2.1.1.4. Unsur- Unsur Komunikasi

Adapun Unsur- Unsur dari komunikasi yaitu :

1. Sumber yaitu penyampain pesan yang dilakukan untuk memperkuat dari pesan itu sendiri.sumber sendiri dapat berupa orang,buku, ataupun lembaga dan lain sebagainya.
2. Komunikator merupakan seseorang yang sedang berbicara,menulis,kelompok orang seperti radio, surat kabar, flim dan televisi. Komunikator dapat menyampaikan pesan ataupun sebaliknya.
- 3.Pesan yaitu hasil dari yang disampaikan oleh komunikator, adapupun bentuk pesan yaitu bersifat informative, persuasive,dan koersif

4. Saluran adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan dan dapat di terima melalui pancaindra ataupun menggunakan media. Saluran dapat dibagi menjadi dua yaitu yang pertama saluran yang bersifat resmi (formal) dan yang kedua saluran yang tidak formal atau informal
5. Komunikan adalah penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator dan akan diterima oleh komunikan
6. Hasil yaitu akhir dari sebuah komunikasi. Hasil dari komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi komunikan.
7. Umpan Balik atau *feedback* dari sebuah proses komunikasi umpan balik ini sangat penting karena hasil yang komunikasi dapat dilihat dari *feedback* atau umpan balik dari komunikan.

2.2.1.1.5 Jenis Komunikasi

Adapun jenis komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal yaitu suatu komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik itu yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Jika melalui kata-kata, komunikasi verbal dapat dilaksanakan seperti berbicara, diskusi, ceramah, dan lain-lain. Selain itu, komunikasi verbal pun dapat dengan menggunakan tulisan, surat, buku, koran, majalah, dan lain-lain.
2. Komunikasi non verbal yaitu suatu komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan dengan bahasa isyarat seperti menggunakan gerak tubuh (gestures), sikap tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak, sentuhan (Mulyana, 2014).

2.2.1.2. Tinjauan Public Relations

Public Relations merupakan seni dalam menciptakan pengertian publik yang lebih baik, sehingga dapat memperdalam kepercayaan dari publik terhadap suatu individu maupun organisasi (Mukarom & Laksana, 2015). Dalam suatu organisasi, Public Relations memiliki peranan yang penting terutama jika organisasi tersebut sering melakukan interaksi dengan masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan Public Relations merupakan salah satu front liner atau garda terdepan yang penting dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat. Seorang Public Relations merupakan penentu kesan positif perusahaan di lingkungan masyarakat, dan ketika berhubungan dengan masyarakat akan menentukan cara organisasi tersebut bersosialisasi di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Public Relations (PR) adalah fungsi manajemen yang membantu memelihara dan menciptakan alur komunikasi, pengertian, dukungan, serta kerjasama suatu organisasi/ perusahaan dengan publiknya. Aktivitas Public Relations sehari-hari yakni melakukan komunikasi timbal balik, antara lembaga dengan pihak luar atau publik yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya tujuan tertentu, kebijakan, kegiatan produksi, demi kemajuan suatu lembaga atau organisasi dan menciptakan citra positif di lingkungan masyarakat luas. Dalam kegiatannya, Public Relations memberikan masukan dan nasihat terhadap lembaga bagi kebijakan manajemen yang berhubungan dengan suatu opini dan isu yang

sedang berkembang di lingkungan masyarakat (Soemirat, 2010)

Kegiatan Public Relations ini merupakan suatu implementasi dari tugas humas dalam mencapai seluruh tujuan sebagai humas serta menjalankan fungsi dan perannya sebagai humas secara menyeluruh. Dalam fakta dilapangan humas pada prinsipnya merupakan kegiatan berkomunikasi dengan berbagai macam simbol dan bentuk komunikasi baik secara komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

a. Kegiatan Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal akan efektif jika jika dengan melibatkan perspektif ganda, ini melibatkan peran keberpusatan pada orang-orang sehingga menyadari perspektif lain dan menggunakannya untuk berkomunikasi. (Wood, 2010):

Fenomena penerapan pola komunikasi ritual di kampung naga ini relevansi dengan *public relations*. Jadi kaitan antaran penelitian dengan *public relations* pola komunikasi ritual pernikahan adat aktivitas komunikasi dalam komunikasi ritual pernikahan adat ini memiliki tahapan-tahapan prosesi yang merupakan warisan budaya yang harus di lestarikan masyarakat.jadi proses komunikasi yang dilakukan sesauai dengan *public relations*.

2.2.1.3. Tinjauan Teori Etnografi Komunikasi Dell Hymes

Setelah lama para ahli menelaah hubungan anantara bahasa dan komunikasi, atau hubungan antara bahasa dan kebudayaan, mulailah dipikirkan

suatu pendekatan yang melihat bahasa secara bersamaan. Hal ini mengingat kaitan antar ketiganya yang sangat erat. Kemudian lahirlah apa yang disebut etnografi komunikasi. Studi etnografi komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistic yang dipahami dalam konteks komunikasi. Studi ini diperkenalkan pertama kali oleh Dell Hymes pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistic yang terlalu memfokuskan diri pada fisik dan bahasa saja

Etnografi komunikasi adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu antropologi, khususnya turunan dari etnografi berbahasa (*ethnography of speaking*). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah berfokus pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai mana jika tidak dikomunikasikan.

Hymes menyebutkan bahwa linguistic yang memandang bahasa sebagai system yang abstrak, telah mengabstraksikan bidang kajian dari pertuturan. Sedangkan antropologi mengabstraksikan dirinya dari bentuk tuturan. Jadi sebenarnya, kedua cabang ilmu tersebut telah mengabstraksikan bahasa dari pola penggunaannya. Hal inilah yang tidak disadari oleh keduanya, dan

keduanya dan kemudian dipelajari lebih lanjut oleh etnografi komunikasi, sebagai cabang ilmu yang berdiri sendiri. Etnografi komunikasi adalah yang menjembatani keduanya, sekaligus membahas pola penggunaan bahasa, hal yang sebenarnya menjadi tujuan kajian linguistik dan antropologi. Dalam artikel pertamanya (1962), Hymes terlebih dahulu memperkenalkan *the ethnography of speaking* (etnografi berbahasa), sebagai suatu pendekatan baru yang memfokuskan dirinya pada pola perilaku komunikasi sebagai salah satu komponen penting dalam sistem kebudayaan, dan pola ini berfungsi di antara konteks kebudayaan yang holistik, dan berhubungan dengan pola komponen sistem yang lain.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi harus menangani unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes antara lain yaitu :

1. Situasi komunikatif yaitu konteks terjadinya komunikasi contohnya upacara, perburuan, konferensi, pesta situasi bisa sama atau beda tergantung pada waktu tempat dan keadaan fisik penutur secara keseluruhan.
2. Peristiwa komunikasi yaitu unit dasar tujuan umum komunikasi ,topic umum yang melibatkan partisipan yang sama menggunakan varietas bahasa yang sama dan mempertahankan tone yang sama serta kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi dalam *setting* yang

sama.

3. Tindakan komunikatif ini bersifat konturminus seperti refensial permohonan atau perintah yang bersifat verbal maupun non verbal yang mencakup pujian, merendahkan diri, syukur dan perintah.

(Kuswarno, 2008)

2.2.1.3.1 Tahapan Penelitian Dalam Etnografi Komunikasi

Seperti halnya etnografi komunikasi memulai penyelidikannya dengan cara mengenali perilaku-perilaku komunikasi yang khas, kemudian mengakhirinya dengan penjelasan pola-pola komunikasi. Hymes mengemukakan tahapan-tahapan untuk melakukan penelitian etnografi komunikasi dalam suatu masyarakat tutur.

Tahapan penelitian dalam etnografi komunikasi yaitu :

1. Identifikasi peristiwa-peristiwa komunikasi yang berulang (*recurrent events*).
2. Inventarisi komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi yang berulang tersebut.
3. Temukan hubungan antar komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi yang akan dikenal kemudian sebagai pemolaan komunikasi (*communication patterning*).

2.2.1.3.2 Objek Penelitian Etnografi Komunikasi

Isitilah-istilah yang digunakan dalam studi atau penelitian etnografi

komunikasi tidaklah sama dengan istilah yang digunakan dalam bahasa, komunikasi atau bahkan antropologi. Berikut ini akan diuraikan beberapa istilah yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian etnografi komunikasi.

1. Masyarakat Tutar (*Speech Community*)

Creswell menyebutkan kelompok sosial atau masyarakatm menyebutkan kelompok sosial atau masyarakat sebagai committee, adalah sekelompok orang yang membangun dan berbagi kebudayaan ,nilai,kepercayaan dan asumsi-asumsi secara bersama-sama. Menurut Hymes yaitu menekankan bahwa semua anggota masyarakat tutur tidak saja sama-sama memiliki kaidah untuk berbicara ,tetapi juga variasi linguistic. Pada kenyataanya satu masyarakat tutur pun dapat tebagi-bagi masuk di dalam sub-sub. Salah satu contohnya masyarakat tutur sunda- halus,sunda kasar atau sunda preman dan lain sebagainya.

2. Aktivitas Komunikasi

Dalam etnografi komunikasi, menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi dan atau proses komunikasi. Menurut Hymes, tindak tutur atau tindak komunikatif yang mendapatkan status dari konteks sosial,sehingga level tindak tutur berada di antara level gramatika biasa dan peristiwa komunikatif atau situasi komunikatif dalam pengertian bahwa tindak tutur memiliki implikasi bentuk linguistic dan norma-norma sosial.

3. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi telah mendapatkan tempat paling penting dalam etnografi komunikasi. Dengan komponen komunikasi lah sebuah peristiwa komunikasi dapat diidentifikasi. Melalui etnografi komunikasi dapat ditemukan pola komunikasi sebagai hasil hubungan antarkomponen komunikasi itu sendiri.

4. Kompetensi Komunikasi

Tindak komunikatif individu sebagai dari suatu masyarakat tutur, dalam perspektif etnografi komunikasi lahir dari integrasi ada tiga kerampilan, yang pertama kerampilan linguistik, yang kedua keterampilan interaksi, dan yang terakhir kerampilan kebudayaan. Kompetensi ini akan sangat membantu penutur ketika menggunakan ataupun menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistic.

5. Varietas Bahasa

Hymes menjelaskan bahwa dalam setiap masyarakat terdapat varietas kode bahasa (*language code*) dan cara-cara berbicara yang bisa dipakai oleh anggota masyarakat atau repertoire komunikatif masyarakat tutur.

2..2.1.3.3 Model Penelitian Etnografi Komunikasi

Dalam penelitian etnografi komunikasi tidak berbeda dengan model etnografi komunikasi yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Yaitu menyangkut bagaimana etnografi komunikasi dalam memandang perilaku komunikasi.

2.2.1.3.4 Metode Pengumpulan Data Dalam Etnografi Komunikasi

Penelitian komunikasi yaitu penelitian yang menyeluruh atau holistic yang dimana didalamnya mencakup semua aspek. Creswell telah mengemukakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data studi etnografi yaitu partisipasi observasi, wawancara dan telaah dokumen. Sedangkan menurut Seville-Troike mengemukakan ada tujuh teknik yaitu ketiga teknik Creswell tadi ditambah dengan observasi, hermeneutic, etnomodologi, etnosemantik dan introspeksi sebagai teknik analisis data.

2.2.2. Kerangka Konseptual

2.2.2.1. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual merupakan sebuah fungsi komunikasi yang digunakan untuk pemenuhan jati diri manusia sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta. Individu yang melakukan komunikasi ritual menegaskan komitmennya kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, ideologi, atau agamanya. Beberapa bentuk komunikasi ritual antara lain, upacara pernikahan, siraman, berdoa (sholat, misa, membaca kitab suci), upacara bendera, momen olah raga, dan sebagainya. Mulyana (2005:25), mengatakan bahwa komunikasi ritual, biasanya dilakukan oleh komunitas yang sering

melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, pernikahan, hingga upacara. (Manafe, 2011)

2.2.2.2. Kampung Adat

Kampung Adat disebut juga dengan nama nagari, hutan marga dan sebagainya. Ini adalah lembaga pemerintah yang dikendalikan oleh masyarakat adat. Mereka berhak mengatur kehidupan kampung adat mereka dan orang yang terlibat dalam kampung adat tersebut. Tataan kampung adat di beberapa daerah mungkin berbeda dengan nagari, huta, marga dan lain sebagainya

Masyarakat Adat di sisi lain adalah komunitas yang telah tinggal di daerah tertentu selama beberapa generasi. Mendefinisikan intituasi sosial, ekonomi, politik dan hukum serta ikatan yang kuat dengan lingkungan. Oleh karena itu kampung adat adalah kawasan tertentu yang telah oleh masyarakat adat yang memiliki asal usul leluhur dan telah diturunkan dari generasi ke generasi. Hubungan yang kuat dengan lingkungan dalam pemerintahannya adat istiadat memiliki aturan tersendiri yang biasa dengan aturan adat. Terdapat delapan kampung adat yang berada di Jawa Barat yang masih mempertahankan kualitas kearifan adat istiadatnya ditengah modernisasi yang berkembang pesat di jaman sekarang ini. Adapun delapan kampung adat tersebut yaitu : kampung naga, kampung pulo, kampung cikondang, kampung Mahmud, kampung kuta, kampung kasepuhan cipta gelar, kampung dukuh dan kampung urug.

Delapan kampung adat tersebut tersebar dibeberapa kota yang ada di Jawa

Barat yang pertama kampung naga terletak di Tasikmalaya, kampung pulo dan kampung dukuh terletak di Garut cikondang dan Mahmud terletak di Bandung, kampung kuta berada di Ciamis kampung gede kasepuhan cipta gelar berada di Sukabumi dan yang terakhir kampung urug berada di Bogor. Semua kampung adat ini memiliki kesamaan mulai dari tradisi dan beragama. Kampung naga terletak di desa neglasari kecamatan salawu kabupaten tasikmalaya. Kampung adat naga ini masih memegang teguh nilai-nilai ke adat istiadat dari nenek moyang mereka dan masih mempertahankan budaya budaya yang mereka yakini. Dari segi bangunan kampung naga masih berbentuk kayu dan atap “hatep “. (Marzuki, 2020)

2.2.2.3. Tradisi Adat Istiadat

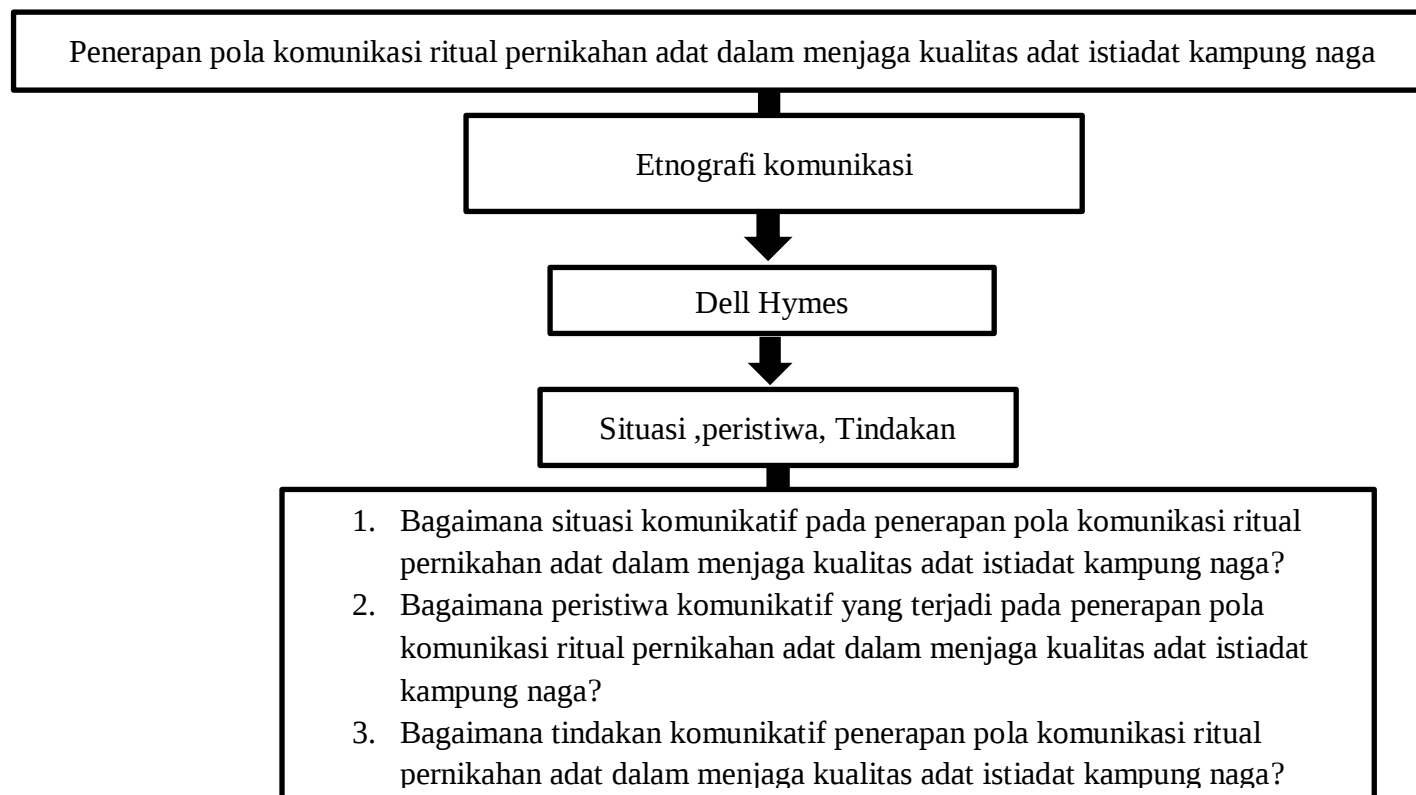
Adat istiadat atau tradisi biasanya ditafsirkan secara prinsip terjadi dalam masyarakat tertentu dan menggambarkan seseorang cara hidup sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi memiliki dua arti salah satunya yaitu kebiasaan. Generasi masih dibimbing oleh masyarakat .pengertian yang kedua yaitu dapat diasumsikan bahwa tradisi yaitu sebuah konsep generic yang mewakili semuanya.

Pada zaman modern ini masih banyak tradisi yang masih dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu pada suatu masyarakat. Hal ini juga yang terjadi di kampung naga desa neglasari kecamatan salawu kabupaten tasikmalaya. Tradisi yang masih dilakukan di kampung naga yaitu upacara menyepi, upacara hajat sasih dan upacara

perkawinan (Tara, 2014)

2.2.3. Bagan Kerangka Pemikiran

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran



(Kuswarno, 2008) **olahan peneliti (2022)**